

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar

Pendidikan agama Islam di Kertak Hanyar pada waktu belum ada tempat pendidikan resmi masih menggunakan sistem tradisional yang dilaksanakan di rumah pemuka agama atau di mesjid yang dilaksanakan oleh pemuka agama pada waktu sore atau malam hari, tergantung pada guru agama yang menentukan. Orang tua merasa khawatir apabila pada malam hari karena jarak tempat belajar dengan rumah murid cukup jauh bahkan ada yang berjarak lebih dari 1 km. Dan dalam keadaan cuaca gelap karena belum ada listrik yang hanya menggunakan obor dan yang lebih mengkhawatirkan lagi apabila yang belajar itu adalah anak perempuan. Oleh sebab itu masyarakat berkumpul untuk bermusyawarah dalam rangka membicarakan mengenai Pembangunan Sarana Pendidikan Agama Islam, musyawarah tersebut dihadiri oleh Muspika, Kepala KUA, Kepala Kampung, Pemuka Agama, Tokoh Masyarakat dan anggota masyarakat lainnya. Dalam musyawarah itu disepakati untuk membangun Tempat Pendidikan Islam atau Madrasah Islam, di atas tanah wakaf dari ibu Hj. Khadijah.

MIN Kertak Hanyar II didirikan pada tahun 1960 yang pada waktu itu digunakan oleh dua tingkatan pendidikan; yaitu Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) yang dilaksanakan pada pagi hari dan sore harinya digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah yang pada waktu itu bernama Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum Handil Jatuh Kertak Hanyar, kemudian SMIP ini tidak bertahan lama yaitu sekitar tahun 1970 SMIP dibubarkan, sehingga pelaksanaan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum dilaksanakan pada pagi hari, dan sejak tahun 1997 status MI Manba'ul 'Ulum yang mulanya swasta dijadikan statusnya menjadi Negeri, dengan diikuti perubahan nama menjadi MIN KERTAK HANYAR II, Kemudian keluar keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Maka Sekarang MIN Kertak Hanyar II Berubah Nama Menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar.

2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar
- b. Alamat Madrasah :
 - 1) Jalan : Mahligai No.21 RT.05 Kertak Hanyar Kab.Banjar
 - 2) Kelurahan : Kertak Hanyar
 - 3) Kecamatan : Kertak Hanyar
 - 4) Kabupaten : Banjar
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Nomor Telepon : (0511) 3269518
- c. Nama Badan Pembina :

- d. Status Madrasah : Negeri
- e. SK Akreditasi : Nilai A
- 1) Nomor : 058/BAP-SM/PROP-15/LL/XII/2013
- 2) Tanggal : 26 Desember 2013
- f. NSM : 111163030003
- g. Tahun Berdiri : 1960
- h. Pendiri Madrasah : H. Ja'far Ma'ruf
- i. Kepala Madrasah : Sabriansyah, S.Pd.I
- j. SK Kepala Madrasah :
- 1) Nomor : Kw.17.1/2/Kp.07.6/073/2010
- 2) Tanggal : 24 Agustus 2010
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar
- a. Visi
- ”TERCIPTANYA PESERTA DIDIK YANG BERIMAN, BERTAQWA, CERDAS, BERAKHLAK MULIA, JUJUR, DISIPLIN DAN BERTANGGUNG JAWAB “.*
- b. Misi
- 1) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan
- 2) Meningkatkan penyelenggaraan bimbingan dan penyuluhan
- 3) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua murid dan stokeholder

- 4) Meningkatkan ketatausahaan, rumah tangga madrasah, perpustakaan, dan UKS
 - 5) Menanamkan penguasaan keagamaan untuk perwujudan keimanan dan ketaqwaan
 - 6) Menumbuh kembangkan budaya kompetitif yang positif bagi kemajuan prestasi murid
 - 7) Mengembangkan 8 Standar pendidikan
- c. Tujuan Madrasah
- 1) Terwujudnya Program Madrasah yang efisien, efektif, responsip dan akuntabel
 - 2) Meningkatkan pelayanan dan disiplin kepegawaian
 - 3) Meningkatkan pengelolaan keuangan secara transparan
 - 4) Meningkatkan pemeliharaan barang inventaris milik negara
 - 5) Meningkatkan pelayanan sarana dan tata ruang kantor
 - 6) Meningkatkan pelayanan administrasi dan kearsipan dinamis
 - 7) Meningkatkan akurasi data madrasah
 - 8) Meningkatkan lembaga pendidikan yang refresentatif dan unggul
 - 9) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana madrasah untuk kegiatan penunjang KBM
 - 10) Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap fungsi perencanaan dan pengawasan madrasah terhadap pendidikan
 - 11) Meningkatkan penanaman moral dan etika/akhlakul karimah

12) Meningkatkan kualitas kegiatan Seni dan Olahraga.

13) Meningkatkan skill siswa melalui Kepramukaan, UKS, Kesenian dan Olahraga.

4. Keadaan Gedung Madrasah

Tabel I: Keadaan Gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANGAN	KONDISI
1.	Tanah (Bersertifikat)		
2.	Ruang Kepala Madrasah/TU	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	16	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang Koperasi	1	Baik
8.	Ruang Lab.Bahasa	1	Rusak Ringan
9.	Kantin siswa	6	Baik
10.	Parkir guru dan siswa	2	Baik
11.	WC Guru	2	Baik
12.	WC Siswa	4	Baik

5. Kondisi siswa (3 tahun terakhir)

Tabel II: Keadaan Siswa

Tahun Pelajaran	SISWA / I			Rasio Siswa Baru Terhadap Pendaftaran
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
2015/2016	232	191	432	100
2016/2017	240	219	459	90
2017/2018	236	228	464	100

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung selama 2 bulan (60 hari) yaitu sesuai dengan waktu riset yang telah ditetapkan. Sebelum pembelajaran ini dilakukan, terlebih dahulu dilihat dari kemampuan awal kedua kelas dengan mengadakan *Pretest* (tes awal). Nilai awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal rata-rata dari kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2, sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Masing-masing kelas dalam pembelajaran diberikan perlakuan yang telah ditentukan pada metode penelitian. Setelah peserta didik diberikan perlakuan selanjutnya dilakukan pengukuran hasil belajar berupa *posttest* (tes akhir) untuk mengetahui pengaruh pemberian perlakuan. Gambaran rinci mengenai pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan pada sub bab berikut ini.

a. Pelaksanaan Pembelajaran kelas Eksperimen 1

Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 1, hal-hal yang harus disiapkan adalah, rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan materi, dan penggunaan strategi Debat Aktif yang akan dilakukan, serta soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran di kelompok eksperimen 1 berlangsung sebanyak 3 kali pembelajaran dan disertai 1 kali *pretest* dan satu kali *posttest*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III: Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran dikelompok Eksperimen 1

Pertemuan ke -	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Senin/17 Februari 2020	4	Pelaksanaan <i>Pretest</i>
2	Selasa/18 Februari 2020	5-6	Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat
3	Rabu/19 Februari 2020	1-2	Peristiwa-Peristiwa pada Masa Pemerintahan Kolonial Inggris dan Belanda
4	Kamis/20 Februari 2020	1-2	Peristiwa-Peristiwa pada Masa Pemerintahan Kolonial Inggris dan Belanda
5	Jum'at/21 Februari 2020	1	<i>Posttest</i>

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelompok eksperimen 1 dengan menggunakan strategi Debat Aktif terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Pemberian *Pretest*

Pelaksanaan pemberian soal *pretest* ini dilakukan sehari sebelum pembelajaran dilaksanakan. untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, kelas eksperimen 1 diberikan soal *pretest* yang dijadikan bagian untuk penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan.

2) Penyajian Materi

Peneliti menyajikan Informasi tentang materi Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Peneliti kemudian membagi peserta didik menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok diberikan waktu yang sama untuk membaca materi yang akan didebatkan, Setelah

selesai membaca materi, peneliti menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara dan ditanggapi atau dibalas oleh kelompok kontra, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik bisa mengemukakan pendapatnya.

3) Pemberian *Posttest*

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi Debat Aktif pada kelas eksperimen 1, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, maka diadakan *posttest* pada akhir pertemuan. Dalam pelaksanaan *posttest* ini setiap peserta didik tidak boleh saling membantu satu sama lain.

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen 2, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen 2. Persiapan tersebut meliputi persiapan Rencana Pembelajaran atau (RPP), persiapan materi dan penggunaan strategi *Jigsaw Learning* yang akan dilakukan, serta soal-soal *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan dan di tambah dengan satu hari *pretest* sebelum pembelajaran dan satu hari *posttest* setelah pembelajaran. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV: Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran dikelompok Eksperimen 2

Pertemuan ke -	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Senin/17 Februari 2020	4	Pelaksanaan <i>Pretest</i>
2	Senin/24 Februari 2020	6-7	Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat
3	Selasa/25 Februari 2020	6-7	Peristiwa-Peristiwa pada Masa Pemerintahan Kolonial Inggris dan Belanda
4	Rabu/26 Februari 2020	8-9	Peristiwa-Peristiwa pada Masa Pemerintahan Kolonial Inggris dan Belanda
5	Kamis/27 Februari 2020	6	Pelaksanaan <i>Posttest</i>

Pembelajaran di kelas eksperimen 2 dengan menggunakan strategi *Jigsaw Learning*, terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Pemberian *Pretest*

Sama halnya seperti kelas eksperimen 1, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, kelas eksperimen 2 juga diberikan soal *pretest* yang dijadikan bagian untuk penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan.

2) Penyajian Materi

Penyajian materi di kelas eksperimen 2 ini dilaksanakan dengan menggunakan strategi *Jigsaw Learning*. Peneliti membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok ahli, setiap peserta didik mendapat tugas membaca dan memahami materi yang berbeda, dengan diberi batas waktu tertentu. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk bergabung kekelompok lain dan berdiskusi sesuai dengan materi yang didapat untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok, dengan rentang waktu

yang ditentukan. Jika waktu diskusi yang ditentukan telah habis, maka peserta didik kembali kekelompok asal untuk menjelaskan secara bergiliran masalah yang telah dikuasai.

3) Pemberian *Posttest*

Tahapan akhir dari proses pembelajaran ini adalah mengadakan *posttest* kepada seluruh peserta didik untuk mengetahui peningkatan hasil belajar terhadap materi yang telah dipelajari pada tiga kali pertemuan sebelumnya.

2. Hasil belajar kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2

a. Kelas eksperimen 1

Data untuk deskripsi rata-rata, standar deviasi, dan varians *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas eksperimen 1 peserta didik terdapat pada tabel berikut.

Tabel IX: Deskripsi Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen 1

Uji	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
<i>Pretest</i>	51.82	15.30	234.091
<i>Posttest</i>	83.33	11.902	141.667

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen 1 jauh berbeda jika dilihat dari selisih nilai rata-rata yang bernilai 31.51.

Kualifikasi perolehan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 adalah sebagai berikut.

Tabel V: Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Eksperimen 1

Kualifikasi	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Baik	8	24.2%	31	93.9%
Cukup	20	60.6%	2	6.1%
Kurang	5	15.2%	0	0%
Total	33	100.0%	33	100.0%

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 33 orang peserta didik diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan sebagai nilai awal terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, peserta didik yang mendapat nilai baik ada 8 orang atau 24.2%, nilai cukup ada 20 orang atau 60.6%, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai kurang ada 5 orang atau 15.2%.

Sedangkan dari jumlah 33 orang peserta didik diperoleh nilai *posttest* yang dijadikan sebagai nilai akhir juga terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, peserta didik yang mendapat nilai baik ada 31 orang atau 93.9%, sedangkan nilai cukup ada 2 orang atau 6.1%, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai kurang tidak ada atau 0%. Hasil *pretest* menunjukkan sebagian besar kualifikasi nilai peserta didik berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 60.6%, sedangkan sebagian besar kualifikasi nilai *posttest* peserta didik berada pada kategori baik yaitu sebanyak 93.9%.

b. Kelas eksperimen 2

Data untuk deskripsi rata-rata, standar deviasi, dan varians *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas eksperimen 2 peserta didik terdapat pada tabel berikut.

Tabel IX: Deskripsi Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen 2

Uji	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
<i>Pretest</i>	46.13	14.066	197.849
<i>Posttest</i>	75.48	10.595	112.258

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen 2 jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang bernilai 29.35.

Kualifikasi perolehan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 2 adalah sebagai berikut.

Tabel V: Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Eksperimen 2

Kualifikasi	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Baik	1	3.2%	27	87.1%
Cukup	23	74.2%	0	0%
Kurang	7	22.6%	4	12,9%
Total	31	100.0%	31	100.0%

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 31 orang peserta didik diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan sebagai nilai awal peserta didik terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, peserta didik yang mendapatkan nilai baik ada 1 orang atau 3.2%, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai cukup ada 23 orang atau 74.2%, dan peserta didik yang mendapatkan nilai kurang ada 7 orang atau 22.6%.

Sedangkan dari jumlah 31 orang peserta didik diperoleh nilai *posttest* yang dijadikan sebagai nilai akhir terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, peserta didik yang mendapat nilai baik ada 27 orang atau 87.1%, sedangkan nilai cukup tidak ada

atau 0%, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai kurang ada 4 orang atau 12.9%.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik pada nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas yang meliputi uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.¹

Tabel XI: Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Total_Pretest_5A	.199	33	.002	.899	33	.005
Total_Pretest_5C	.189	31	.006	.920	31	.024
Total_Posttest_5A	.208	33	.001	.902	33	.006
Total_Posttest_5C	.246	31	.000	.885	31	.003

a. *Lilliefors Significance Correction*

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk *pretest* kelas 5A sebesar 0.005 < 0.05 yang artinya data tidak normal. Adapun untuk kelas 5C sebesar 0.024 < 0.05 yang artinya data tidak normal. Dan untuk *posttest* kelas 5A sebesar 0.006 < 0.05 yang

¹Hatri Rosiyanti, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Mahasiswa Materi Transformasi Linear Terhadap Pemahaman Konsep Matematika", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Universitas Muhammadiyah Jakarta*, Vol. 1 No 2 Desember, 2015, h. 32.

artinya data tidak normal. Adapun untuk kelas 5C sebesar $0.003 < 0.05$ yang artinya data tidak normal. Hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut.

H_0 : Populasi skor kognitif peserta didik berdistribusi normal.

H_a : Populasi skor kognitif peserta didik tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas dari data di atas diketahui nilai *P value* atau Sig. (2-tailed) < 0.05 yang artinya dalam uji statistik ini menerima H_a dan menolak H_0 dengan kata lain semua data yang berdistribusi tidak normal.

b. Homogenitas

Tabel XII: Uji Homogenitas *Pretest dan Posttest* Peserta Didik

NO	Data	Levene Statistik	df1	df2	Sig.	Keterangan
1	Skor <i>pretest</i> kelas Eksperimen 1 dan <i>pretest</i> kelas Eksperimen 2	.651	1	62	.423	Homogen
2	Skor <i>posttest</i> kelas Eksperimen 1 dan <i>posttest</i> kelas Eksperimen 2	.175	1	62	.667	Homogen

Hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut.

H_0 : Populasi skor kognitif peserta didik berdistribusi homogen.

H_a : Populasi skor kognitif peserta didik tidak berdistribusi homogen.

Berdasarkan uji homogenitas dari data di atas diketahui nilai *P value* atau Sig. (2-tailed) > 0.05 yang artinya dalam uji statistik ini menerima H_0 dan menolak H_a dengan kata lain semua data yang berdistribusi homogen.

4. Uji U

1) Uji Beda *Pretest* Peserta Didik

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U, berdasarkan hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel XIII: Uji Beda *Pretest* Kelas 5A dan 5C Peserta Didik

Test Statistics ^a	
	Skor_Total_Pretest
Mann-Whitney U	407.500
Wilcoxon W	903.500
Z	-1.427
Asymp. Sig. (2-tailed)	.154

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan nilai pada tabel di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.154 > 0.05$ yang artinya perbedaan skor *pretest* antar kelas tidak Signifikan.

2) Uji Beda *Posttest* Peserta Didik

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U, berdasarkan hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel XIV: Uji Beda *Posttest* Kelas 5A dan 5C Peserta Didik

Test Statistics ^a	
	Skor_Total_Pos ttes
Mann-Whitney U	299.500
Wilcoxon W	795.500
Z	-2.948
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

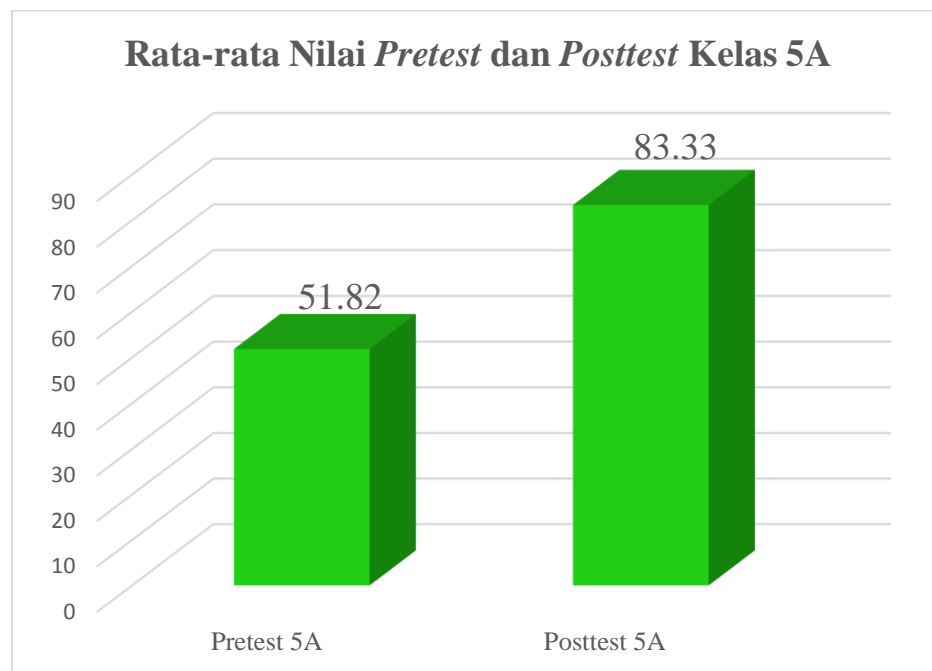
a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan nilai pada tabel di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.003 < 0.05$ yang artinya perbedaan skor *posttest* antar kelas Signifikan.

C. Analisis Data

1. Hasil belajar peserta didik menggunakan strategi Debat Aktif pada pembelajaran tema 7 kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar.

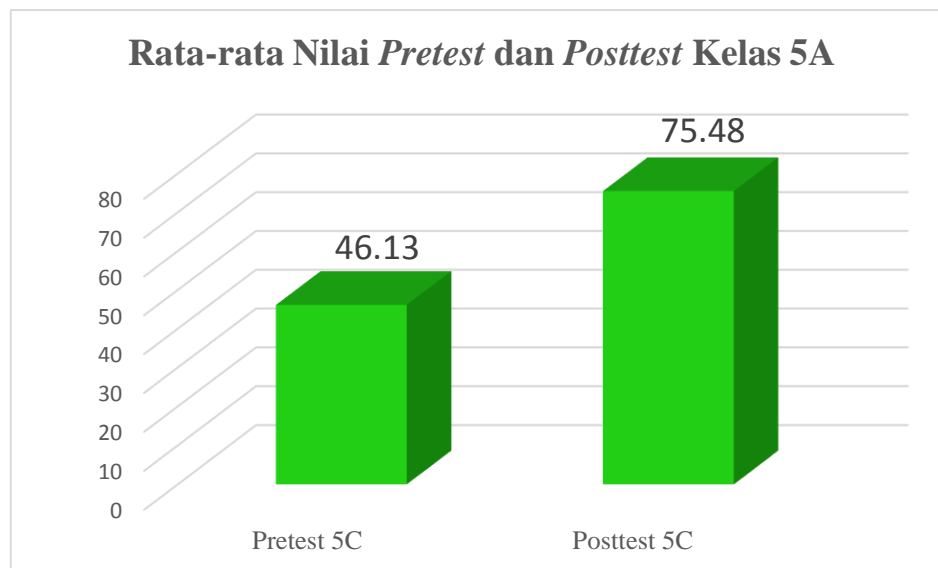
Diagram XV: Diskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas 5A.



Hasil dari nilai *pretest* kelas eksperimen 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 51.82, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi Debat Aktif nilai rata-rata *posttest* peserta didik meningkat menjadi 83.33, jika dilihat dari selisih nilai rata-rata *posttest* dan *pretest* terjadi peningkatan sebesar 31.51.

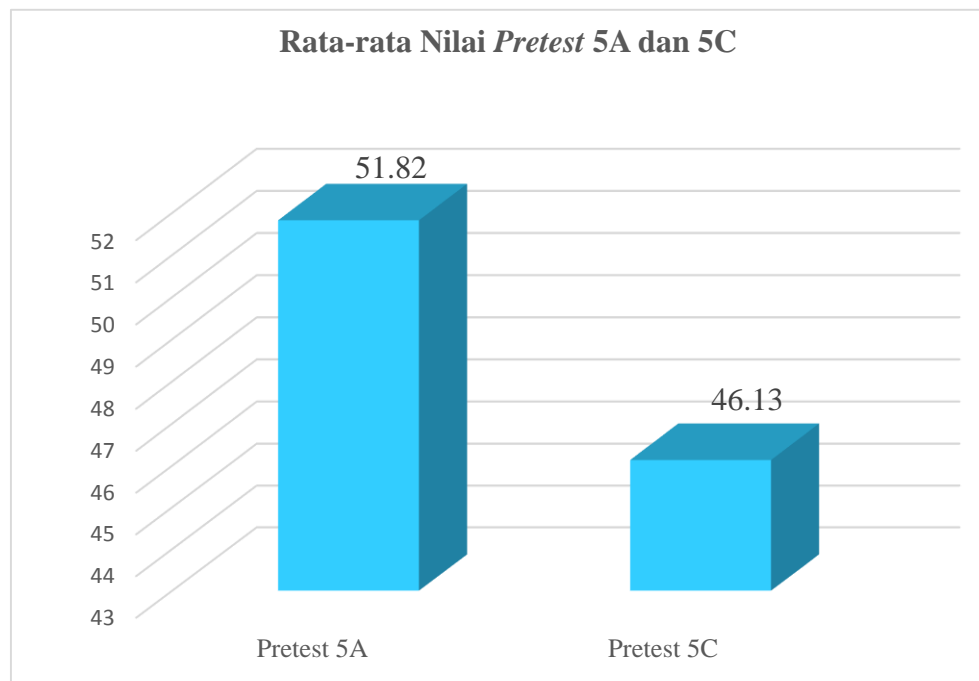
2. Hasil belajar peserta didik menggunakan strategi *Jigsaw Learning* pada pembelajaran tema 7 kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar.

Diagram XVI: Diskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas 5C.



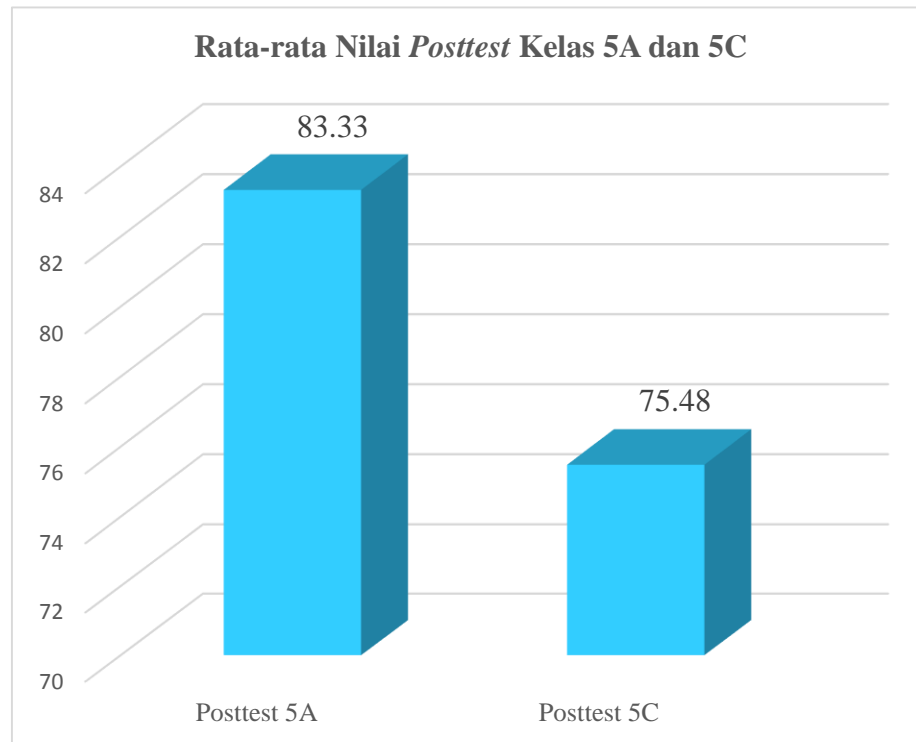
Hasil dari nilai *pretest* kelas eksperimen 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 46.13, setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *Jigsaw Learning* hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 2 meningkat dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 75.48, jika dihitung dari selisih nilai rata-rata *posttest* dan *pretest* terjadi peningkatan sebesar 29.35.

3. Perbedaan hasil belajar peserta didik antara strategi Debat Aktif dan *Jigsaw Learning* pada pembelajaran tema 7 kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar.

Diagram XVII: Diskripsi Hasil *Pretest*.

Hasil dari *pretest* kelas eksperimen 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 51.82, sedangkan pada kelas eksperimen 2 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 46.13. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.154 > 0.05 yang artinya perbedaan skor *pretest* antar kelas tidak Signifikan, meskipun ada perbedaan namun perbedaan itu tidak bermakna.

Setelah diberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen 1 dengan menggunakan strategi Debat Aktif dan kelas eksperimen 2 menggunakan strategi *Jigsaw Learning*, hasil belajar antara kedua kelas meningkat yang dapat dilihat pada Diagram berikut.

Diagram XVIII: Diskripsi Hasil *Posttest*.

Hasil dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 1 sebesar 83.33 sedangkan untuk nilai rata-rata kelas eksperimen 2 sebesar 75.48 yang artinya kelas eksperimen 1 lebih unggul. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.003 < 0.05$ sehingga dapat dikatakan perbedaan skor *posttest* antar kelas Signifikan.

Dari pertemuan pertama sampai terakhir para peserta didik terlihat semangat, dan serius saat mengikuti pelajaran yang diberikan oleh peneliti. Peserta didik sangat antusias dan aktif saat diminta menyampaikan pendapat, penggunaan strategi Debat Aktif yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih

aktif untuk berfikir, karena dalam pelaksanaannya terjadi pembicaraan maka timbullah daya tarik untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hisyam Zaini dkk, Debat aktif adalah strategi yang membantu peserta didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Kelebihan strategi ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental peserta didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat.²

Sedangkan pada kelas eksperimen 2 dengan menggunakan strategi Jigsaw Learning berdasarkan hasil yang didapat dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah, bahwa kelebihan dari strategi ini salah satunya adalah pendapat yang dituangkan secara bersama lebih meyakinkan dan lebih kuat dibandingkan pendapat perorangan. Namun peserta didik laki-laki dan perempuan sangat sulit untuk berdiskusi, sehingga masing-masing anggota kelompok kurang mempelajari topik satu sama lain. Sehingga pada saat evaluasi diakhir pembelajaran sebagian dari peserta didik masih ada yang kebingungan.

Berdasarkan hasil yang didapat dalam pembelajaran, kelemahan dari penggunaan strategi Debat Aktif adalah peserta didik cenderung ribut karena mempertahankan pendapatnya masing-masing. Dan pelaksanaannya memerlukan

²Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 38.

banyak waktu. Seorang guru harus bisa mengontrol peserta didik, apalagi kalau peserta didiknya sangat banyak.

Sedangkan kelemahan dari strategi *Jigsaw Learning* adalah peserta didik harus memiliki keinginan untuk mengetahui sungguh-sungguh, strategi ini juga memerlukan banyak waktu dalam pelaksanaannya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairini Dkk, bahwa kelemahan dari strategi ini adalah peserta didik yang tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi maka akan sulit dalam menyampaikan materi, strategi ini juga memerlukan banyak waktu.³ Apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk merubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

Berdasarkan uraian dan perhitungan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Debat Aktif lebih berpengaruh dari *Jigsaw Learning*. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 1 menunjukkan nilai 83.33, sedangkan kelas eksperimen 2 dengan nilai 75.48. Dan berdasarkan hasil pengamatan lapangan dalam pelaksanaan strategi Debat Aktif peserta didik lebih antusias dan aktif mengemukakan pendapat, sedangkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Jigsaw Learning* sebagian peserta didik masih ada yang kurang aktif dan malu-malu saat berdiskusi.

³Zuhairini, Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 89.